

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu unit dalam rumah sakit dalam menyelenggarakan seluruh pekerjaan kefarmasian salah satunya adalah menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau (Kemenkes RI, 2020).

Instalasi farmasi di rumah sakit dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan dan mampu memenuhi pelayanan kesehatan yang baik, tercepat, berkualitas, tepat dan dengan biaya yang relatif terjangkau sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk itu diperlukan sistem manajemen logistik yang baik dan benar. Manajemen logistik merupakan hal yang sangat penting bagi rumah sakit untuk mengelola persediaan logistik rumah sakit yang salah satunya adalah persediaan obat (Triyuliandini, 2017).

Tahapan dari manajemen persediaan obat yaitu melakukan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penghapusan, evaluasi dan monitoring. Manajemen logistik ini harus dilakukan secara koordinasi agar menghindari terjadinya suatu efek yang tidak baik secara medis dan ekonomis Masalah yang biasanya terjadi pada instalasi farmasi adalah

masalah kekosongan stok obat. Terjadinya stok obat yang kosong dapat mengakibatkan nilai kerugian bagi rumah sakit. Nilai kerugian ini disebabkan karena system manajemen persediaan obat belum cukup baik (Lestari, 2021). Logistik obat dan perbekalan kesehatan memiliki peran strategis dalam sistem kesehatan nasional. Terdapat empat isu penting yang berkaitan dengan manajemen logistik di negara berkembang yaitu sumber pembiayaan, mekanisme supervisi, pendistribusian serta monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan (Febrinella, 2020).

Salah satu fungsi manajemen persediaan yang sangat penting adalah pengendalian persediaan. Apabila perusahaan terlalu menggunakan banyak dana dalam persediaan, hal ini akan menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan. Perusahaan yang tidak mempunyai persediaan yang mencukupi dapat mengakibatkan biaya yang timbul dari adanya kekurangan persediaan. Oleh karena itu, pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan persediaan obat dirumah sakit yang membutuhkan pengendalian terhadap jumlah pemasukan maupun pengeluaran barang perbekalan farmasi (Winasari, 2015).

Penelitian Hadidah (2016) tentang faktor penyebab kejadian stagnant dan stokout di instalasi farmasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur menunjukkan bahwa terjadi kekosongan stok obat sebanyak 29% yang disebabkan karena manajemen persediaan obat belum berjalan dengan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Intan (2019) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya kekosongan obat yaitu faktor dana dan faktor distributor. Faktor dana yang belum cukup

menyebabkan keterlambatan rumah sakit dalam melakukan pembayaran ke distributor. Faktor distributor tidak menyanggupi permintaan rumah sakit dan juga rumah sakit memiliki hutang ke distributor sehingga distributor tidak mau mengirimkan obat.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa permasalahan manajemen logistik khususnya obat merupakan masalah yang kompleks dan saling terkait antar fungsi-fungsinya. Pengelolaan yang baik diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pelayanan kesehatan yang baik dan bermutu pada masyarakat karena pengelolaan obat yang kurang baik dapat mengakibatkan kerugian pada rumah sakit tersebut. Maka dari itu perlu dilakukan upaya pengendalian agar kekosongan stok obat dapat diantisipasi secara dini yang nantinya dapat merugikan rumah sakit itu sendiri juga pasien.

RSUD Cilacap merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Kabupaten Cilacap dan termasuk rumah sakit tipe B. Penggunaan BPJS menyebabkan peningkatan kunjungan sehingga rumah sakit harus memperhatikan stok obat agar tidak mengalami kekosongan. Perencanaan kebutuhan obat setiap bulannya, RSUD menggunakan metode konsumsi untuk memenuhi kebutuhan obat seluruh satelit. Satelit di RSUD Cilacap terdiri dari 7 satelit meliputi satelit rawat jalan, satelit rawat inap, satelit Intalasi Gawat Darurat (IGD), satelit Instalasi Bedah Sentral (IBS), satelit paru, satelit jantung dan logistik farmasi.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan Koordinator Logistik Farmasi RSUD Cilacap didapatkan hasil bahwa hampir setiap bulannya terdapat kekosongan obat. Data dari

Instalasi Farmasi RSUD Cilacap menunjukkan adanya peningkatan kekosongan obat yaitu pada tahun 2020 terdapat 217 item obat yang mengalami kekosongan atau rata-rata setiap bulannya terdapat 18 item obat yang mengalami kekosongan, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 285 item obat yang mengalami kekosongan atau rata-rata setiap bulannya terdapat 24 item obat yang mengalami kekosongan. Kejadian kekosongan obat di RSUD selalu terjadi disetiap tahunnya. Hasil observasi awal peneliti, RSUD Cilacap sudah menerapkan upaya pengendalian dengan memperhatikan stok optimum dan *lead time*, namun masih saja mengalami kekosongan obat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Faktor yang Mempengaruhi Kekosongan Stok Obat dan Upaya Pengendaliannya di Instalasi Farmasi RSUD Cilacap Tahun 2020-2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat disusun perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kekosongan stok obat di Instalasi farmasi RSUD Cilacap tahun 2020-2022?
2. Faktor apa yang dapat menyebabkan terjadinya kekosongan stok obat di Instalasi farmasi RSUD Cilacap tahun 2020-2022?
3. Bagaimana upaya pengendalian terhadap obat agar tidak terjadi kekosongan stok obat di Instalasi farmasi RSUD Cilacap tahun 2020-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran terjadinya kekosongan stok obat di Instalasi farmasi RSUD Cilacap tahun 2020-2021.
2. Mengetahui faktor apa yang dapat menyebabkan terjadinya kekosongan stok obat di Instalasi farmasi RSUD Cilacap tahun 2020-2021?
3. Mengetahui upaya pengendalian terhadap obat agar tidak terjadi kekosongan stok obat di Instalasi farmasi RSUD Cilacap?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi RSUD Cilacap
  - a. Dengan diketahui gambaran penyebab kekosongan stok obat diharapkan petugas logistik di Instalasi farmasi di RSUD Cilacap dapat melakukan pengendalian terhadap kekosongan obat.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dan masukan dalam masalah kekosongan stok obat di Instalasi farmasi RSUD Cilacap.
2. Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain mengenai penyebab kekosongan stok obat di Instalasi farmasi RSUD Cilacap.

### 3. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menerapkan keilmuan manajemen logistik yang diperoleh di bangku kuliah dan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pengadaan obat di Rumah Sakit.